

PELAKSANAAN MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
DANANG DWI YUHATMONO
035124020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : “**Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Depok**” ini telah disetujui oleh pembimbing dan siap untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2008
Dosen Pembimbing

Soeharto, M.SOE Ed.D
NIP : 130 799 872

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Depok”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal September 2008 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soeharto, M.SOE. Ed.D.	Ketua Penguji
Sukir, M.T.	Sekretaris Penguji
Drs. Imam Mustholiq, M.Pd.	Penguji Utama

Yogyakarta, September 2008
Fakultas Teknik UNY
Dekan,

Wardan Suyanto, Ed.D.
NIP. 130 683 449

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danang Dwi Yuhatmono

NIM : 035124020

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu
Pendidikan di SMK N 2 Depok**

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2008

Yang Menyatakan

Danang Dwi Yuhatmono
NIM. 035124020

MOTTO

" Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada jalan keluar (kemudahan) maka, apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakan dengan sungguh - sungguh (urusan) yang lain. "

(Qs. Al. Insyiroh; 6)

" Carilah ilmu sekalipun di Negeri Cina, bahwasannya mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi tiap - tiap muslim. Sesungguhnya malaikat itu selalu sama meletakkan sayap - sayapnya bagi orang yang mencari ilmu karena rela (setuju sekali) pada apa yang dicarinya itu. "

(HR. Abdul Basri dari Anas)

" Barang siapa menghendaki dunia, maka dia harus mencapainya dengan ilmu.

Barang siapa menghendaki akhirat, maka dia harus mencapainya dengan ilmu.

Dan barang siapa menghendaki keduanya, maka dia harus mencapainya dengan ilmu juga. "

(Al. Hadist)

" Jangan menyerah terhadap suatu kegagalan karena kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda. "

PERSEMBAHAN

Puji syukur terpanjat hanya kepada *Illahi Ya Robbi.*

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk yang tercinta dan yang terkasih :

- ❖ Bapak dan Ibu yang tercinta, beliau yang paling berjasa dalam hidupku dan tak mungkin terbalas olehku.
- ❖ Semua teman - temanku mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro FT UNY angkatan tahun 2003, yang selalu memberiku motivasi hingga kini.
- ❖ Rekan - rekan KKN-PPL SMK N 2 Pengasih angkatan tahun 2006, yang tidak lupa memberiku spirit dalam mengerjakan skripsi ini.
- ❖ Almamaterku tercinta Fakultas Teknik UNY.
- ❖ Seluruh teman-temanku yang memberi motivasi dan bantuan hingga terselesainya laporan ini

PELAKSANAAN MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK N 2 DEPOK

ABSTRAK

**DANANG DWI YUHATMONO
NIM. 035124020**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sistem manajemen mutu pendidikan berdasarkan standar manajemen mutu ISO 9001:2000 dalam pengembangan budaya mutu pada unit pendidikan SMKN 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang metode pengambilan datanya dengan menggunakan angket/kuesioner terbuka dan sebagai data pendukung dan pengoreksi, dilakukan juga menggunakan angket terhadap siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Depok, Sleman mulai bulan Mei – Juni 2008. Populasi dari penelitian ini adalah warga SMKN 2 Depok, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, QMR, ketua jurusan dan sekjur, kepala bagian tata usaha, komite sekolah serta siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Analisis data dilakukan berdasarkan persentase pencapaian setelah dilakukan perhitungan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat/ persentase pencapaian implementasi manajemen penjaminan mutu pendidikan berdasarkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang meliputi aspek sistem dokumentasi manajemen mutu dengan persentase pencapaian sebesar 83.75 % berada dalam kategori baik, aspek tanggung jawab manajemen dengan persentase pencapaian sebesar 80.53 % berada dalam kategori baik, aspek pengelolaan sumber daya dengan persentase pencapaian sebesar 80.89 % berada dalam kategori baik, aspek realisasi lulusan dengan persentase pencapaian sebesar 85.41 % berada dalam kategori baik, aspek pengukuran, analisis dan perbaikan sistem manajemen mutu dengan persentase pencapaian sebesar 76.45 % berada dalam kategori baik serta aspek pelaksanaan sistem manajemen mutu dengan persentase pencapaian sebesar 85.83 % berada dalam kategori baik.

Kata Kunci : Sistem manajemen mutu pendidikan, standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang pelaksanaan sistem manajemen mutu pendidikan di SMKN 2 Depok dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem dokumentasi manajemen penjaminan mutu pendidikan di SMKN 2 Depok yang berupa rekaman hasil penelitian, hasil pengkajian manajemen, hasil identifikasi atau evaluasi proses, komunikasi eksternal dan internal, rekaman pengendalian proses dan log operator, hasil inspeksi dan pengujian hasil tindakan perbaikan dan pencegahan, serta rencana dan laporan pemeliharaan secara keseluruhan berada dalam kategori baik sekali, dengan persentase pencapaian sebesar 83.75 %.
2. Pelaksanaan tanggung jawab manajemen penjaminan mutu pendidikan di SMKN 2 Depok yang berupa pengembangan sistem manajemen mutu melalui identifikasi, pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelanggan SMKN 2 Depok, perumusan dan pengelolaan kebijakan mutu sekolah, perumusan sasaran mutu dan perencanaan sistem manajemen mutu sekolah, pendefinisian tugas serta tanggung jawab individu pada SMKN 2 Depok, penunjukan QMR; perumusan dan pelaksanaan proses komunikasi internal; serta pengkajian sistem manajemen mutu dan hasil aplikasi kajian tersebut secara keseluruhan berada dalam kategori baik sekali, dengan persentase pencapaian sebesar 80.53 %.

3. Pelaksanaan pengelolaan sumber daya manajemen penjaminan mutu pendidikan di SMKN 2 Depok yang berupa identifikasi dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan sistem manajemen mutu serta pencapaian tujuan SMKN 2 Depok; penggunaan sumber daya manusia yang kompeten dan peningkatan kompetensi mereka; identifikasi penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana untuk proses realisasi pendidikan dan beserta proses pendukungnya; identifikasi dan pengelolaan lingkungan kerja yang kondusif pada SMKN 2 Depok secara keseluruhan berada dalam kategori baik sekali, dengan persentase pencapaian sebesar 80.89 %.
4. Pelaksanaan realisasi lulusan manajemen penjaminan mutu pendidikan di SMKN 2 Depok yang terwujud dalam pelaksanaan dan pengembangan sistem manajemen mutu melalui perencanaan dan pengembangan proses realisasi lulusan; perencanaan desain dan pengembangan kurikulum; pelaksanaan kajian; verifikasi; validasi serta pengawasan perubahan atas desain dan pengembangan kurikulum; pemantauan, pendokumentasian serta verifikasi kegiatan penerimaan siswa baru yang akan masuk; pengawasan; dan validasi terhadap lulusan dan proses pembelajaran; pengendalian, pemantauan dan pengukuran metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengukuran, verifikasi, validasi dan pengawasan terhadap lulusan serta proses pembelajaran pada SMKN 2 Depok secara keseluruhan berada dalam kategori baik sekali, dengan persentase pencapaian sebesar 85.41 %.

5. Pelaksanaan pengukuran, analisi dan perbaikan manajemen penjaminan mutu pendidikan di SMKN 2 Depok yang berupa pengembangan sistem manajemen mutu melalui perumusan dan pelaksanaan proses pengumpulan informasi untuk memastikan efektifitas serta efisiensi proses realisasi lulusan; pemantauan dan pengukuran kepuasan pelanggan SMKN 2 Depok; perencanaan dan pelaksanaan audit internal; pemantauan dan pengukuran proses pembelajaran beserta lulusannya; pengendalian hasil proses realisasi lulusan yang tidak sesuai; penentuan, pengumpulan dan analisi data atas efektifitas serta efisiensi sistem manajemen mutu; pelaksanaan tindakan koreksi dan perbaikan serta pencegahan untuk mengurangi penyebab serta munculnya ketidaksesuaian untuk menjaga pelaksanaan proses realisasi lulusan dan meningkatkan kinerja SMKN 2 Depok secara berkesinambungan secara keseluruhan berada dalam kategori baik, dengan persentase pencapaian sebesar 76.45 %.
6. Pelaksanaan sistem manajemen mutu pendidikan di SMKN 2 Depok yang meliputi pengembangan sistem manajemen mutu melalui menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan dan memelihara sistem manajemen mutu terus menerus memperbaiki keefektifannya sesuai persyaratan standart internasional ini secara keseluruhan berada dalam kategori baik sekali, dengan persentase pencapaian sebesar 85.83 %.

B. Implikasi

Sistem Manajemen Mutu terdiri dari suatu kerangka sebagai pedoman lembaga pendidikan untuk mengendalikan aktivitas bisnis dengan suatu penekanan pada pengukuran pencegahan dan peningkatan aktivitas yang bisa berpengaruh pada kinerja lembaga pendidikan untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu yang efektif, direksi lembaga pendidikan perlu menyediakan bukti komitmen manajemen pada setiap proses. Pada umumnya ini melibatkan pendekatan yang tertib mulai dari tinjauan-ulang penerbitan dokumen lembaga pendidikan, pengembangan suatu kebijakan mutu, pencapaian sasaran hasil, rencana, strategi dan proses pekerjaan. Juga untuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk mencapai pelaksanaan penuh. Lembaga pendidikan harus mengkomunikasikan pentingnya memenuhi pelanggan seperti pelaksanaan aturan dan persyaratan sesuai dengan undang-undang serta melakukan tinjauan ulang kinerja manajemen.

Standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas. Standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 menetapkan persyaratan–persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen kualitas. Standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan – persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa). Standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 hanya merupakan standar sistem manajemen kualitas. Namun, bagaimanapun juga diharapkan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen kualitas

internasional, akan berkualitas baik (standar). Standar manajemen mutu ISO 9001:2000 ialah merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tertentu tersebut ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi. Meskipun pelaksanaan system manajemen mutu ISO 9001:2000 pada institusi pendidikan di Indonesia masih sangat terbatas, persyaratan yang termuat dalam sistem manajemen mutu ini memberikan suatu kerangka kerja untuk peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkesinambungan dan terukur serta dapat menjadi sarana dalam menciptakan budaya mutu yang lahir secara internal dalam lembaga pendidikan.

C. Keterbatasan

Pada dasarnya penelitian tentang Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Depok telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan sampai dengan penyusunan laporannya. Namun demikian penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau keterbatasan, yaitu pelaksanaan sistem manajemen mutu yang diteliti dalam penelitian ini hanya mengacu pada Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 yang diaplikasikan di SMK N 2 Depok.

C. Saran

1. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem manajemen mutu adalah sikap mental para pengelola pendidikan, tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program, gaya kepemimpinan yang tidak mendukung, kurangnya rasa memiliki para pelaksana pendidikan. Dan belum membudayanya prinsip melakukan sesuatu secara benar dari awal. Kendalakendala itu disebabkan oleh adanya kepemimpinan yang tidak berjiwa entrepeneur dan tidak tangguh, adanya sentralistik manajemen pendidikan, dan rendahnya etos kerja apara pengelola, kurangnya melibatkan semua pihak untuk berpartisipasi.
2. Sistem Dokumentasi dan penerapan yang sesuai Dibuat agar efisien, efektif , fleksibel dan mudah dilaksanakan, sistem mutu dibuat agar mudah untuk diaudit dan disertifikasi, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
3. Tanggung jawab manajemen Sekolah dituntut untuk memilki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitment terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat. Pertanggung-jawaban (accountability) ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung-jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan mutu.

4. Pengelolaan Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional/administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk : (i) memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu, (ii) pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya, dan (iii) pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.
5. Dalam pelaksanaan realisasi lulusan keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Pendek kata, siswa menikmati situasi sekolah. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah, Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya pembagian kerja, hubungan antarguru/karyawan/pimpinan, gaji/honorarium, dan sebagainya.

6. Pengukuran, analisis dan perbaikan melakukan monitoring dan evaluasi untuk menyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokus sekolah adalah mutu siswa, maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program sekolah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Seringkali evaluasi tidak selalu bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu, oleh karenanya selain hasil evaluasi juga diperlukan informasi lain yang akan dipergunakan untuk pembuatan keputusan selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Demikian aktifitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.